

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi berkembang demikian cepat yang di tandai dengan semakin pesatnya teknologi yang serba canggih. Mulai dari alat elektronik hingga berbagai alat kebutuhan untuk mencari angkutan umum yang juga ikut berkembang sekarang banyak menggunakan program aplikasi yang bisa dipesan dari berbagai tempat tanpa perlu mencari.

Internet adalah inti dari komunikasi yang bermedia komputer dan *handphone*, internet menghubungkan ribuan jaringan komputer dan *handphone* yang menyediakan jumlah informasi yang luar biasa banyaknya. Perkembangan teknologi internet di indonesia begitu pesat, sampai sekarang jaringan internet di berbagai daerah begitu mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja, internet begitu mudahnya diakses sehingga tidak hanya orang dewasa saja yang mengaksesnya bahkan anak-anak yang belum genap berusia 10 tahun sudah bisa mengaksesnya dengan begitu mudah dengan biaya yang cukup terjangkau oleh karena itu perkembangan dan kemajuan internet saat ini begitu pesat.

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki ciri khas, keinginan, kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Di lain sisi manusia juga merupakan makhluk sosial

yang membutuhkan sesama manusia lainnya dalam menjalani hidupnya. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama orang lain atau berkelompok. Ketika manusia hidup bersama dengan orang lain maka hubungan sosial atau interaksi sosial menjadi kebutuhan dasar bagi manusia.

Semakin tingginya tuntutan mobilitas masyarakat, tentunya membutuhkan sarana transportasi yang dapat memberikan pergerakan dan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat, walaupun jarak tempuhnya jauh. Dewasa ini terdapat terobosan terbaru, yakni inovasi transportasi berbasis aplikasi *online* yang didukung teknologi komunikasi melalui *smartphone*. Transportasi berbasis aplikasi *online* ini merupakan penggabungan dari jasa transportasi ojek dan teknologi komunikasi.¹

Hadirnya transportasi *online*, membuat masyarakat memiliki berbagai macam pilihan transportasi, sehingga harus menentukan mana transportasi yang paling cocok dengan kebutuhan untuk melakukan mobilitas.²

Penggunaan ojek *online* oleh masyarakat, dapat diduga karena kekecewaan yang muncul akibat dari lemahnya fasilitas transportasi masal yang ada. Perlu diketahui, terdapat persoalan yang tidak bisa lepas dari transportasi masal, antara lain adalah tidak adanya jadwal yang tetap, pola rute yang memaksa pengguna harus *transfer* atau oper, penumpang yang berlebihan saat jam sibuk, kondisi internal dan eksternal yang buruk, dan cara

¹ Slaudiya Anjani S.D ”Transportasi Berbasis Online : Go-Jek Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya” hal 03

² Ibid

mengemudikan kendaraan yang sembarangan dan membahayakan keselamatan.³

Berdasarkan data yang ada pada RADAR KEDIRI jumlah driver go-jek pada tanggal 28 agustus 2017 sudah mencapai 800 orang dan akan bisa bertambah lagi seiring dengan jumlah permintaan dari konsumen, dan berdasarkan observasi mengapa peneliti ingin mengambil judul skripsi tersebut dikarenakan adanya beberapa masalah yang pernah dialami oleh para driver di kediri diantaranya: Pembatalan Order atau pesanan, Sedikit mendapat pesanan dalam beberapa hari, sehingga mereka sedikit banyak menjadi beban hidup bagi mereka karena harus mencukupi kebutuhan keluarga yang mereka miliki.⁴

Coping adalah proses dalam mengelola tuntutan-tuntutan yang datang baik berasal dari dalam maupun dari luar diri individu yang dinilai dapat membebani atau melebihi kemampuan individu.⁵

Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang atau keluarga menjadi kebingungan dan stres. Sumber stres pada umumnya meliputi peristiwa yang sangat menekan secara terus-menerus, masalah-masalah hubungan jangka panjang, kesepian, dan kekhawatiran akan keuangan karena kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah menjadi korban bencana.⁶

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ade Ari Isnainy, Laili Alfita "Perbedaan *Coping Stress* Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan" ; Jurnal Diversita, 3 (1) Juni (2017)

⁶ Siti Maryam "Strategi *Coping*: Teori Dan Sumberdayanya" ; Jurnal *Konseling Andi Matappa*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2017, hal 101-107

Stres adalah peristiwa-peristiwa fisik maupun psikologis yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap gangguan fisik maupun distress secara emosional, singkatnya stress adalah suatu peristiwa atau keadaan yang melampaui kemampuan individu untuk mengatasi.⁷

Stres dikenali sebagai interaksi antara kemampuan *coping* seseorang dengan tuntutan lingkungannya. Stres merupakan proses psikologis (adanya : stimulus yang membahayakan fisik dan psikis bersifat mengancam, lalu memunculkan reaksi-reaksi kecemasan).⁸ Menurut Atwater, stress merupakan suatu tuntutan penyesuaian, yang menghendaki individu untuk meresponnya secara adaptif.⁹ Stres adalah suatu proses dalam rangka menilai suatu peristiwa sebagai suatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan, serta individu merespon peristiwa itu baik pada level fisiologis, emosional, kognitif dan tingkah laku.

Adversity quotient merupakan bentuk kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan. Penelitian tentang *adversity quotient* ini, dikembangkan berawal dari keberagaman dunia kerja yang cukup kompleks dengan persaingan yang cukup tinggi, sehingga banyak individu merasa stres menghadapinya. Individu yang mengalami hal tersebut dikarenakan kendali diri, asal usul dan pengakuan diri, jangkauan yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya, biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang tidak kreatif dan kurang produktif.

⁷ Ade Ari Isnainy, Laili Alfita "Perbedaan *Coping Stress* ; 3 (1) Juni (2017)

⁸ Kartika Sari D. *Kesehatan Mental*. Semarang, CV. Lestari Media Kreatif. 2012. 106

⁹ Ibid. 106

Dari sekian banyaknya transportasi berbasis aplikasi *online* di Indonesia, Go-jek adalah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut berdasarkan lembaga riset global *Growth for Knowledge* (Gfk) membuktikan bahwa pengguna aplikasi online Go-Jek mencapai 21,6%. Go-Jek adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja diberbagai sektor informasi di Indonesia, transportasi berbasis aplikasi online juga dilengkapi dengan fitur *Global Positioning System* atau yang lebih dikenal dengan GPS untuk memberikan informasi keberadaan pengemudi dan pengguna dengan rute terdekat.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa *driver* go-jek yang ada di Kediri banyak kejadian yang bisa mereka dapatkan setelah bergabung dengan perusahaan transportasi *online* tersebut baik suka maupun duka diantaranya ada yang mendapatkan komisi atau *tip* atau uang tambahan ketika mengantar penumpang ataupun membelikan makanan, namun tidak jarang pula ada yang mendapatkan pembatalan secara sepihak dari pemesan.¹¹

Ada yang menanggapi hal tersebut dengan santai namun tidak sedikit pula ada yang menganggap hal tersebut merupakan kerugian baginya sehingga sedikit banyak menjadi kesal terhadap pemesan tersebut.¹²

Kesal atau tidaknya pembatalan pesanan tersebut tergantung pada diri pribadi seorang *driver*, bilamana *driver* berpikiran biasa-biasa saja mungkin masalah itu tidak menjadi berat namun sebaliknya bila *driver* tidak bisa menerima masalah tersebut dengan lapang dada mungkin *driver* tersebut akan

¹⁰ Slaudiya Anjani S.D ”*Transportasi Berbasis Online : Go-Jek* hal 03

¹¹ Obsevasi, Pangkalan Driver Go-Jek di sekitar SMAN 7 Kota Kediri, 22 September 2018

¹² Wawancara dengan Budi, Driver Go-Jek di Kota Kediri, 22 September 2018

marah dan menjadi sebuah pemikiran yang negatif sehingga dapat menyebabkan yang namanya stres tersebut.¹³

Adanya stres tidak menjadi hambatan bagi para *driver* untuk tetap mencari rezeki dari pekerjaan tersebut, tentunya mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang tengah mereka alami tersebut, oleh karena itu para *driver* tetap bisa bertahan dan terus mencari uang untuk keluarga dengan tetap bekerja pada pekerjaan tersebut.¹⁴

Dalam setiap pekerjaan ada dimana seseorang mengalami stres dengan situasi pada pekerjaan tersebut sehingga sedikit banyak mempengaruhi semangat kerja mereka, disamping dengan stres yang dimiliki tetapi mereka juga punya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Sehingga selain mereka mencari cara untuk menyelesaikan stres yang dimiliki, tetapi juga mencari cara pandang atau pola pikir untuk bertahan di keadaan yang mudah ataupun yang sulit dalam dunia kerja atau hal apapun. Sehingga disaat seseorang mencari pemecahan stres atau masalah yang dimiliki tetapi seseorang juga mencari cara untuk mencari pola pikir untuk bertahan di keadaan apapun.¹⁵

Beberapa tingkah laku yang dilakukan *driver* untuk menangani stres salah satunya adalah dengan minum kopi bersama para *driver* lainnya di warung pinggir jalan, dengan sedikit basa basi para *driver* bisa menceritakan pengalaman yang dialaminya, dan tidak jarang pula ada yang menanggapi

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

¹⁵ Siti Maryam, "Strategi Coping : Teori dan Sumber Dayanya", Jurnal Konseling Andi Mattapa, Volume I Nomor 2, Agustus 2017, Hal 101-107

dengan candaan dari *driver* lainnya sehingga masalah yang dihadapi sedikit banyak bisa berkurang.¹⁶

Bila ada salah satu *driver* yang sudah membelikan pesanan makanan dari konsumen namun setelah dibelikan ternyata mendapat pembatalan sepihak dari konsumen para *driver* lainnya dengan sukarela akan membantu meringankan kerugian yang di terima dengan patungan sedikit-sedikit.¹⁷

Hal paling utama yang harus dimiliki oleh para *driver* adalah rasa syukur terhadap tuhan yang telah memberi rizki kepadanya, seperti dalam sebuah dalil pada QS Ibrahim ayat 7 yang mempunyai arti "*Dan(ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan:”Sesungguhnya Jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu.”*¹⁸

Rasa syukur memang sangat diperlukan oleh seorang driver karena dengan rasa syukur tersebut seseorang akan lebih tenang dalam menerima sebuah rizki baik banyak maupun sedikit.

Rasa syukur adalah salah satu hal yang harus dimiliki seseorang ketika ingin menyelesaikan sebuah masalah salah satunya di dalam dunia pekerjaan, karena dengan mempunyai rasa syukur seseorang akan lebih mudah untuk menerima resiko dari setiap pekerjaan, pemecahan masalah atau *coping* terhadap stres akan lebih mudah dan bisa diselesaikan.

¹⁶ Observasi, Warung di dekat pangkalan driver Go-Jek di depan SMPN 2 Kota Kediri, 21 September 2018

¹⁷ Wawancara dengan Budi, Driver Go-Jek di Kota Kediri, 22 September 2018

¹⁸ QS Ibrahim (13) : 7

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “**Hubungan antara *Coping Stres* dengan *Adversity Quotient* pada *Driver Ojek Online* di Kediri**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup didalamnya. Dengan demikian rumusan masalah tersebut sekaligus menunjukkan fokus pengamatan dalam penelitian. Ditinjau dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Tingkat *Coping Stres* pada *Driver Ojek Online* di Kediri dalam Menghadapi Masalah ?
2. Bagaimana Tingkat *Adversity Quotient* pada *Driver Ojek Online* di Kediri dalam Menghadapi Masalah ?
3. Bagaimana hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan *Coping Stres* pada *Driver Ojek Online* di Kediri dalam Menghadapi Masalah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Tingkat *Coping Stress* pada *Driver Ojek Online* di Kediri dalam Menghadapi Masalah.

2. Untuk mengetahui Tingkat *Adversity Quotient* pada Driver Ojek Online di Kediri dalam Menghadapi Masalah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* Dengan Coping Stress pada Driver Ojek Online di Kediri dalam Menghadapi Masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wacana mengenai hubungan yang terjadi antara coping stress dengan adversity quotient pada driver ojek online

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan atau wawasan dan pemahaman kepada seluruh masyarakat dan khususnya para driver ojek online mengenai hubungan antara coping stress dengan adversity quotient yang dimiliki oleh driver ojek online.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi driver ojek online dapat menjadi masukan yang positif dan bisa menjadi pembelajaran khususnya bagi para driver ojek online agar menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri tentang pentingnya hubungan antara coping stress dengan adversity quotient yang mereka miliki.
- c. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama mengenai

“Hubungan antara Coping Stres dengan Adversity Quotient pada Driver Ojek Online di Kediri”.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu kata “*hypo*” yang artinya sementara dan “*thesis*” yang artinya pernyataan atau teori.¹⁹ Jadi hipotesis adalah dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.²⁰ Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 = 0$ Tidak ada hubungan positif Antara Coping stres dengan Adversity Quotient pada Driver Ojek Online di Kota Kediri.
2. $H_a \neq 0$ Ada hubungan positif Antara Coping stres dengan Adversity Quotient pada Driver Ojek Online di Kota Kediri.

F. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengungkapkan tentang permasalahan-permasalahan mengenai coping stress dan juga tentang adversity quotient. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu tentang coping stress dan juga tentang adversity quotient :

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Randy Prawita Putra dkk, pada jurnal tersebut dijelaskan ingin meneliti tentang tujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi *coping* stres pada remaja korban

¹⁹ Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 139.

²⁰ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 114.

cyberbullying, dalam jurnal tersebut didapati hasil bahwa semua subjek menggunakan dua jenis strategi *coping* stres yakni *problem focused coping* (strategi yang diarahkan pada masalah) dan *emotional focused coping* (cara yang digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan yang terjadi antara *coping* stres dengan *adversity quotient* yang dimiliki oleh driver Go-Jek di Kota Kediri.²¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah bila dalam jurnal tersebut hanya memberikan gambaran mengenai strategi *coping* stres tetapi pada penelitian ini mencari korelasi atau hubungan tentang *coping* stres dengan *adversity quotient* atau bagaimana cara bertahan dalam situasi sesulit apapun.

2. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Isiya Bektu Utami dkk, , pada jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama sama mencari suatu hubungan sebuah variabel dengan *adversity quotient*.

Perbedaan penelitian ini adalah bilamana dalam jurnal tersebut mencari hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* yang signifikan tetapi pada penelitian ini mencari suatu hubungan antara

²¹ Randy Prawita P, Atika Dian A “Gambaran Strategi *Coping Stress* pada Remaja Korban Cyberbullying” ;*Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 5 No. 1, September 2016

²² Isiya Bektu Utami dkk “Hubungan antara optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang Mengerjakan Skripsi” hal 154-167

coping stres terhadap *adversity quotient* yang dimiliki oleh driver Go-Jek di Kota Kediri.

3. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ade Ari Isnaini , pada jurnal tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan *coping* stres penderita kanker pria dan wanita di RSUP H. Adam Malik Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat sebuah kesimpulan yakni pada penelitian tersebut ada perbedaan *coping* stres penderita kanker yang ditinjau dari jenis kelamin yang cukup signifikan.²³

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bila dalam jurnal tersebut mencari perbedaan *coping* stres penderita kanker, namun pada penelitian kali ini peneliti ingin mencari korelasi atau hubungan yang terjadi antara *coping* stres dengan *adversity quotient* pada driver ojek online di kota kediri.

4. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Latifah Nur ahyani, pada jurnal tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris efektifitas pelatihan *social support* dalam meningkatkan *Adversity Quotient* (daya juang) pada anak anak Panti Asuhan. Dalam jurnal tersebut terdapat kesimpulan bahwa anak-anak panti asuhan sangat membutuhkan dukungan baik berupa moral maupun material dan tentunya juga membutuhkan motivasi agar anak bisa tumbuh dengan optimal dalam segala aspek.²⁴

²³ Ade Ari Isnainy, Laili Alfita “Perbedaan *Coping Stress* ; 3 (1) Juni (2017)

²⁴ Latifah Nur Ahyani, “Meningkatkan *Adversity Quotient* (daya juang) pada Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Penguatan Sosial Support”

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bila dalam tersebut mencari efektifitas pelatihan *social support* untuk meningkatkan *Adversity Quotient* namun pada penelitian ini peneliti ingin mencari hubungan yang terjadi antara *Coping* stres dengan *Adversity Quotient* yang terjadi dikalangan para *driver* ojek online di Kediri.

5. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Annisa Nur Shalihah dkk, pada jurnal tersebut peneliti ingin mencari korelasi atau hubungan yang terjadi antara *Advesity Quotient* dan penyesuaian karir pada mahasiswa keperawatan. Dalam jurnal tersebut terdapat kesimpulan bahwa Simpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa yang berprofesi perawat di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran memiliki AQ dengan kategori camper dan memiliki adaptasi karir yang tinggi. Meskipun demikian, tidak terdapat hubungan bermakna antara AQ dan adaptasi karir.²⁵

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penilitian ini ingin mencari korelasi atau hubungan yang terjadi antara *Coping* stres dengan *Adversity Quotient* yang terjadi pada *driver* ojek online di Kediri.

6. Dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Maryam, dalam jurnal tersebut peneliti ingin meneliti tentang jenis-jenis tentang *coping* stres yang dikemukakan oleh beberapa ahli atau hanya ingin mencari perbedaan strategi *coping* stres menurut para ahli. Dalam penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa dalam strategi *coping* stres menurut para ahli

²⁵ Annida Nur Shaliha dkk, "The Relationship Between Adversity Quotient and Career Adaptability of Internship Nursing Students", JNC - Volume I Nomor 1 February 2018

terdapat persamaan dan perbedaan mengenai strategi *coping* stres dari beberapa ahli.²⁶

Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika dalam penelitian tersebut hanya mencari jenis atau perbedaan strategi *coping* stres menurut beberapa ahli, namun pada penelitian kali ini peneliti ingin membahas tentang hubungan atau korelasi antara *coping* stres dengan *adversity quotient* pada *driver* ojek online di kota Kediri.

7. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Nita Fitria, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran *Adversity Quotient* mahasiswa fakultas keperawatan angkatan 2011 yang sedang mengikuti kurikulum berbasis kompetensi dengan metode *Student Centered Learning* (SCL).

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *Adversity Quotient* mahasiswa Angkatan 2011 yang sedang mengikuti KBK dengan metode SCL adalah sebagian besar responden pada kelompok *climber*, sebagian kecil dari responden pada kelompok transisi *camper* ke *climber*, sebagian kecil dari responden pada kelompok *camper*, tidak seorangpun responden pada kelompok transisi *quitter* ke *camper* dan tidak seorangpun responden pada kelompok *quitter*.²⁷

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bila dalam penelitian tersebut mencari pengelompokan mahasiswa berdasarkan jenis-jenis dari

²⁶ Siti Maryam, "Strategi Coping : Teori dan Sumber Dayanya", Jurnal Konseling Andi Mattapa, Volume I Nomor 2, Agustus 2017, Hal 101-107

²⁷ Nita Fitria, "Adversity Quotient Mahasiswa Fakultas Keperawatan yang Sedang Mengikuti KBK dengan Metode SCL", Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No. 2, September 2016 hal 58-66

Adversity Quotient, tetapi pada penelitian kali ini ingin mencari ntahu bagaimana hubungan yang terjadi antara *coping* stres dengan *adversity quotient* pada *driver* ojek online di kota kediri.